

ABSTRACT**The Influence of Perception of Islamic Leadership on Intention and Charity as Well as Well-being of Lecturers of Islamic Universities in Special Region of Yogyakarta**

This study aimed to discover the influence of Perception of Islamic Leadership on intention and charity as well as well-being of lecturers of Islamic Universities in Special region of Yogyakarta. The model used was explanatory study to discover and explain causal relation between variables using hypothesis testing. The approach used was quantitative approach, complemented with qualitative and kasyf analyses to give detailed and in depth explanation in Islamic perspective. Data collection methods to get primary data were observation, interview, and questionnaire, while to collect secondary data were documentation, previous studies and other necessary references.

The result of hypothesis testing showed that 1. Perception of Islamic leadership had significant influence on lecturers' intention, 2. Perception of Islamic leadership *didn't* have significant influence on lecturers' charity, 3. Lecturers' intention had significant influence on lecturers' charity, 4. Lecturers' intention had significant influence on lecturers' well-being, and 5. Lecturers' charity *didn't* have significant influence on lecturers' well-being.

The result of data processing the respondents' answers showed that 1. Perception of Islamic leadership was in category *good*, 2. Lecturers' intention was in *very good*, 3. lecturers' charity was in category *good*, 4. Lecturers' well-being was in category *good*.

Keywords: Islamic Leadership, Intention, Charity, and Well-being.

مُلَخَّصٌ

تأثيرُ فِكرَةِ القِيَادَةِ الإِسْلَامِيَّةِ عَلَى نِيَّةِ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ وَعَلَى مُسْتَوَى أَدَائِهِ وَرَفَاهِيَّتِهِ لَدَى الجَامِعَاتِ الإِسْلَامِيَّةِ بولايَاتِ يُوجَاكَرَتَا الإِسْتِنَائِيَّةِ تَقْدِيمُ إِدْرِيسِ مُحَمَّدِ بُورَوَانْتُو

يَهْدَفُ هَذَا البَحْثُ إِلَى مَعْرِفَةِ مَدَى تَأْثِيرِ فِكرَةِ القِيَادَةِ الإِسْلَامِيَّةِ عَلَى نِيَّةِ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ وَعَلَى أَدَائِهِ وَرَفَاهِيَّتِهِ لَدَى الجَامِعَاتِ الإِسْلَامِيَّةِ بولايَاتِ يُوجَاكَرَتَا الإِسْتِنَائِيَّةِ . يَعْتَمِدُ البَحْثُ عَلَى نَمُودَجٍ مِنَ الدَّرَاسَاتِ التَّوْضِيحِيَّةِ فِي كَشْفِ وَشَرْحِ العَلَاقَاتِ السَّبَبِيَّةِ بَيْنَ العَدِيدِ مِنَ المُتَعَبِّرَاتِ مِنْ خِلَالِ اخْتِبَارِ الفُرْصِيَّاتِ عَلَى أَنَّ المَنْهَجَ المُسْتَخْدَمَ فِي هَذَا البَحْثِ هُوَ المَنْهَجُ الكَمِّيُّ مُسْتَكْمَلًا بِالتَّحْلِيلِ النُّوعِيِّ وَالكَشْفِيِّ وَذَلِكَ يَهْدَفُ تَوْفِيرَ المَزِيدِ مِنَ التَّفْصِيلِ وَالعُمُقِ فِي المَطْوَورِ الإِسْلَامِيِّ . كَمَا يَعْتَمِدُ البَحْثُ فِي جَمْعِ البَيِّنَاتِ الأُولِيَّةِ عَلَى المُلَاحَظَاتِ وَالمُقَابَلَاتِ وَالإِسْتِنَائِيَّاتِ، فِي حِينِ أَنَّ البَحْثَ فِي جَمْعِ البَيِّنَاتِ الثَّانَوِيَّةِ يَعْتَمِدُ عَلَى الوَثَائِقِ وَالأَبْحَاثِ السَّابِقَةِ وَغَيْرَهَا مِنَ المَصَادِرِ المَطْوَوبَةِ .

وَاسْتِنَادًا إِلَى نَتِيْجَةِ إِجْرَاءِ الإِخْتِبَارِ عَلَى الفُرْصِيَّةِ فَإِنَّهُ تَبَتَّ مَايَلِي :

- (1) فِكرَةُ القِيَادَةِ الإِسْلَامِيَّةِ لَهَا تَأْثِيرٌ كَبِيرٌ عَلَى نِيَّةِ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ
- (2) فِكرَةُ القِيَادَةِ الإِسْلَامِيَّةِ لَيْسَ لَهَا تَأْثِيرٌ كَبِيرٌ عَلَى أَدَاءِ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ
- (3) نِيَّةُ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ لَهَا تَأْثِيرٌ كَبِيرٌ عَلَى أَدَاءِ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ
- (4) نِيَّةُ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ لَهَا تَأْثِيرٌ كَبِيرٌ عَلَى رَفَاهِيَّةِ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ
- (5) أَدَاءُ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ لَيْسَ لَهُ تَأْثِيرٌ كَبِيرٌ عَلَى رَفَاهِيَّةِ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ .

وَبِنَاءً عَلَى نَتَائِجِ مُعَالَجَةِ البَيِّنَاتِ فَقَدْ أَشَارَتْ إِجَابَاتُ المُسْتَطْلَعِينَ إِلَى التَّالِي :

(1) فِكرَةُ القِيَادَةِ الإِسْلَامِيَّةِ تُعْتَبَرُ جَيِّدَةً

(2) نِيَّةُ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ تُعْتَبَرُ جَيِّدَةً جَدًّا

(3) أَدَاءُ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ يُعْتَبَرُ جَيِّدًا

(4) رَفَاهِيَّةُ المُحَاضِرِ الجَامِعِيِّ تُعْتَبَرُ جَيِّدَةً .

الكَلِمَاتُ الرَّئِيسِيَّةُ : القِيَادَةُ الإِسْلَامِيَّةُ ، النِّيَّةُ ، الأَدَاءُ ، الرَفَاهِيَّةُ . مُعْتَمَدٌ لَدَى المُرُوجِ

البُرُوفِيْسُورِ د. مُحَمَّدِ سُوْيَانْتُو ، م م

RINGKASAN

**Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Islam Terhadap
Niat Dan Amal Serta Kesejahteraan Dosen
Perguruan Tinggi Islam (PTI)
Di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Perguruan tinggi Islam (PTI) dimaksudkan lebih bisa diharapkan akan menghasilkan produk-produk calon pemimpin masa depan yang memiliki tanggung jawab moral berbasis *akhlaqul k arimah* sesuai ajaran agama Islam. Agama sebagai bagian dari kehidupan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jiwa, pandangan, dan pegangan hidup manusia serta akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku pemeluknya dalam kehidupan sehari-hari. Agama Islam merupakan agama yang *kaffah* di dalamnya mengedepankan nilai ketuhanan sebagai bentuk keterikatan dengan sang pencipta-Nya. Islam dapat dipandang sebagai agama yang mengajarkan keseimbangan/keselarasan antar lain, keseimbangan duniadan akhirat, hak dan kewajiban, bebas bertanggung jawab, dan lain-lain.

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting yang diatur dalam Islam agar sesuai dengan syari'at demi tercapainya tujuan yang diharapkan untuk menciptakan kesejahteraan umat manusia. Pimpinan perguruan tinggi (Rektor, Ketua, atau Direktur) yang dalam bahasa agama bisa disebut juga sebagai *imam*, tentu akan mempengaruhi atau jadi panutan para jamaahnya, termasuk para dosen. Tingkat pengaruh pimpinan terhadap jamaah/orang yang dipimpinnya belum tentu sama sebab setiap orang juga memiliki banyak faktor lain yang berbeda-beda, yang bisa mempengaruhi dalam kehidupannya. Faktor-faktor tersebut antara lain bisa berupa persepsi terhadap pemimpinnya, niat dalam beramal/bekerja, atau tingkat kesejahteraan yang diharapkan dan diperoleh.

Masalah-masalah yang muncul pada perguruan tinggi Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain : 1. Kepemimpinan perguruan tinggi Islam yang sering tidak mencerminkan citranya sebagai perguruan tinggi Islam, 2. Banyak dosen yang keluar karena alasan an kepemimpinan perguruan tinggi, 3. Beberapa perguruan tinggi Islam kesulitan biaya operasional karena mahasiswa yang sedikit dan hanya mengandalkan SPP dari mahasiswa, 4. Sedikitnya hasil penelitian dari para dosen, 5. Banyak dosen yang jabatan akademiknya stagnan dalam waktu lebih dari 5 tahun, 6. Banyak dosen yang belum sepenuhnya memahami tentang fungsi dan tugas serta tanggung jawabnya sebagai dosen, 7. Adanya konflik intern antar yayasan dengan pengurus perguruan tinggi. Mahasiswa juga tidak jarang terlibat atau sengaja dilibatkan oleh oknum yang berkepentingan sehingga mahasiswa sering menjadi korban.

Disertasi ini adalah sebuah studi persepsi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kepemimpinan Islam terhadap niat dan amal serta kesejahteraan dosen perguruan tinggi Islam di Daerah

Istimewa Yogyakarta. Yang dimaksud persepsi kepemimpinan Islam adalah persepsi dosen terhadap pemimpinnya (rektor, ketua, atau direktur) tentang kepemimpinannya. Niat dosen adalah niat yang mendasari para dosen berprofesi sebagai dosen. Amal dosen adalah amal dosen sesuai tugasnya sebagai dosen yaitu Tridharma Perguruan Tinggi, terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian pada masyarakat. Kesejahteraan dosen sesuai dengan *maqasid syari'ah*, yaitu kesejahteraan yang meliputi pencapaian kesejahteraan agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-'aql*), keluarga/keturunan (*al-nafsl/irdl*), dan harta benda (*al-mal*).

Ada lima rumusan hipotesis dalam disertasi ini, yaitu; 1. Kepemimpinan Islam berpengaruh terhadap niat dosen, 2. Kepemimpinan Islam berpengaruh terhadap amal dosen, 3. Niat dosen berpengaruh terhadap amal dosen, 4. Niat dosen berpengaruh terhadap kesejahteraan dosen, 5. Amal dosen berpengaruh terhadap kesejahteraan dosen.

Merujuk pada Hair et.al, (1995, dalam Ferdinand, 2006) bahwa jumlah sampel (responden) yang dipakai dalam disertasi yang menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah 100-200 sampel, dan dalam disertasi ini menggunakan 200 sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) (Jogiyanto, 2007). Kriteria sampel adalah: 1. Dosen dengan masa kerja minimal 5 tahun, 2. Dosen yang beragama Islam, 3. Dosen tetap Yayasan atau dosen negeri/DPK. Responden yang memenuhi syarat diambil 200 (duaratus) dosen dari 10 (sepuluh) perguruan tinggi Islam yang memenuhi syarat sebagai tempat penelitian. Alat yang digunakan untuk menganalisis adalah program *SPSS version 15.0* dan *AMOS version 20.0*.

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah: 1. Persepsi kepemimpinan Islam berpengaruh signifikan terhadap niat dosen, 2. Persepsi kepemimpinan Islam **tidak** berpengaruh signifikan terhadap amal dosen, 3. Niat dosen berpengaruh signifikan terhadap amal dosen, 4. Niat dosen berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, 5. Amal dosen **tidak** berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan dosen.

Hasil olah statistik jawaban responden ditemukan sedikitnya 26 kesimpulan luar uji hipotesis, yaitu:

1. Persepsi kepemimpinan Islam, amal dosen, dan kesejahteraan dosen PTI di Yogyakarta termasuk kategori **baik**.
2. Niat dosen PTI di Yogyakarta termasuk kategori **sangat baik**.
3. Penilaian dosen perempuan terhadap pemimpinnya lebih baik daripada dosen laki-laki.
4. Semakin bertambah usia dosen semakin tinggi nilai persepsi kepemimpinan terhadap pemimpinnya.
5. Semakin lama masa kerjanya dosen semakin tinggi nilai persepsi kepemimpinan terhadap pemimpinnya.
6. Dosen berpendidikan S2 memiliki nilai persepsi kepemimpinan paling tinggi terhadap pemimpinnya.

7. Dosen berjabatan akademik lektor memiliki persepsi kepemimpinan terhadap pemimpinnya paling tinggi.
8. Dosen yang memiliki persepsi kepemimpinan paling tinggi terhadap pemimpinnya adalah dosen perempuan, usia > 47 tahun, masa kerja > 10 tahun, tingkat pendidikan S2 dan jabatan akademik lektor.
9. Niat dosen perempuan lebih tinggi daripada dosen laki-laki (Perempuan: 4,32 dan Laki-laki: 4,21).
10. Dosen yang berusia 35-46 tahun memiliki niat paling tinggi dibandingkan yang lain (35-46 tahun: 4,34, >47 tahun: 4,25 dan <34 tahun: 4,01).
11. Semakin lama masa kerja dosen semakin tinggi niat dosennya dalam bekerja.
12. Semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi niatnya (S1: 4, S2: 4,3 dan S3: 4,5).
13. Semakin tinggi jabatan akademik dosen semakin tinggi niatnya (belum berjabatan akademik: 4, Asisten ahli: 4,24, lektor : 4,38 dan lektor kepala: 4,4).
14. Dosen yang memiliki niat paling tinggi adalah dosen perempuan, usia 35-46 tahun, masa kerja > 10 tahun, pendidikan S3 dan jabatan akademik lektor kepala.
15. Amal dosen perempuan lebih tinggi daripada amal dosen laki-laki (Perempuan: 4,08 dan Laki-laki: 4,07).
16. Dosen berusia 35-46 tahun memiliki amal paling tinggi dibandingkan yang lain (35-46 tahun: 4,2, >47 tahun: 4,1 dan <34 tahun: 3,9).
17. Dosen dengan masa kerja 9-10 tahun memiliki amal paling tinggi dibandingkan yang lain (9-10 tahun : 4,24, >10 tahun: 4,14, 7-8 tahun: 4, dan ≤5 tahun: 3,9).
18. Semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi amalnya (S1: 3,7, S2: 4,1 dan S3: 4,43).
19. Semakin tinggi jabatan akademik dosen semakin tinggi amalnya (belum berjabatan akademik: 3,7, Asisten ahli: 4,07, lektor : 4,22 dan lektor kepala: 4,3).
20. Dosen yang memiliki amal paling tinggi adalah dosen perempuan, usia 35-46 tahun, masa kerja 9-10 tahun, tingkat pendidikan S3 dan jabatan akademik lektor kepala.
21. Kesejahteraan dosen laki-laki lebih tinggi daripada dosen perempuan (Laki-laki: 4,03 dan Perempuan: 4,01).
22. Dosen berusia 35-46 tahun memiliki kesejahteraan paling tinggi dibandingkan yang lain (35-46 tahun: 4,16, >47 tahun: 4 dan <34 tahun: 3,9).
23. Semakin lama masa kerjanya semakin tinggi kesejahteraannya (≤5 tahun : 3,94, 7-8 tahun : 3,95, 9-10 tahun: 3,96 dan >10 tahun: 4,2).
24. Semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi kesejahteraannya (S1: 3,7, S2: 4,04 dan S3: 4,3).
25. Semakin tinggi jabatan akademik dosen semakin tinggi kesejahteraannya (belum berjabatan akademik: 3,77, Asisten ahli: 4, lektor : 4,11 dan lektor kepala: 4,20).

26. Dosen yang memiliki kesejahteraan paling tinggi adalah dosen laki-laki, usia 35-46 tahun, masa kerja > 10 tahun, tingkat pendidikan S3 dan jabatan akademik lektor kepala.
Semoga bermanfaat. Aamiin.

